

Research Article

Urgensi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral Dalam Membentuk Karakter Anak Sekolah Dasar

Dina Mariyana ¹, Jaenal Abidin ², Ferianto ³

1. Universitas singaperbangsa karawang, 201063110006@student.unsika.ac.id
2. Universitas singaperbangsa karawang, jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id
3. Universitas singaperbangsa karawang, ferianto@fai.unsika.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 22, 2025
Accepted : June 7, 2025

Revised : May 27, 2025
Available online : June 24, 2025

How to Cite: Dina Mariyana, Jaenal Abidin, and Ferianto. n.d. "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membentuk Karakter Anak Sekolah Dasar". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed June 27, 2025. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1382.

Abstract: The purpose of this study is to identify and analyze the role of Islamic religious education in the formation of the character of elementary school children, including the spiritual and moral values taught and their impact on children's personal development. The research method used in the preparation of this article is the literature study research method (Library Research) According to Cooper, literature study is an organized effort to study, analyze, and synthesize. By implementing effective Islamic religious and moral education, it is hoped that elementary school children can grow into individuals with strong religious character. Islamic religious and moral education not only shapes good behavior but also prepares children to become contributing positive members of society.

Keywords: Elementary School, Moral Education, Islamic Religious Education, Religious Character.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi dan menganalisis peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar, termasuk nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan serta dampaknya pada perkembangan pribadi anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah metode penelitian studi literatur (Library Research) Menurut Cooper, studi literatur adalah suatu usaha yang terorganisir untuk mengkaji, menganalisis, dan menyintesis. Dengan menerapkan pendidikan agama dan akhlak Islam yang efektif, diharapkan anak sekolah dasar dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter religius kuat. pendidikan agama Islam dan moral tidak hanya membentuk perilaku baik tetapi juga mempersiapkan anak-anak untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif.

Kata Kunci: Sekolah Dasar, Pendidikan Moral, Pendidikan Agama Islam, Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan moral atau akhlak juga menjadi pilar penting untuk membina karakter religius siswa sekolah dasar. Tujuan pendidikan moral adalah agar anak dapat membedakan yang benar dan yang salah serta mengembangkan sikap dan perilaku yang baik dalam menghadapi orang lain dan lingkungan sekitarnya. Melalui pendidikan moral, anak akan ditanamkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, toleransi, kerjasama, dan kasih sayang terhadap sesama. Menginternalisasikan prinsip karakter pada siswa disebut pendidikan karakter. (Wuryandani et al. (2019)

Muchlas Samani dan Hariyanto dalam buku mereka berjudul Pendidikan Karakter (2012: 19-20) menyatakan bahwa seni pendidikan karakter harus mencakup dan berlangsung pada: Pertama, Pendidikan Formal. Pendidikan karakter diberikan dalam lembaga pendidikan TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAK, dan perguruan tinggi melalui pembelajaran, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, dan pembentukan budaya satuan pendidik. Pelajar, guru, dan tenaga kependidikan adalah target pendidikan formal. Kedua, Pendidikan Non Formal. Pendidikan karakter diajarkan dalam kursus, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, dan lembaga non-formal lainnya melalui pembelajaran, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, budaya lembaga, dan kebiasaan. Ketiga, Pendidikan Informal. Pendidikan karakter diajarkan dalam keluarga oleh orang tua dan orang dewasa dalam keluarga. Dengan memasukkannya ke dalam semua jenjang pendidikan, penguatan pendidikan karakter dapat ditanamkan pada siswa (Kanjani, 2021; Abidin, 2014; Ma'arif dan Hamid, 2018).

Menurut indrawan (Indramawan, 2020) Anak dalam perspektif Islam merupakan amanah dari Allah SWT. Dengan demikian, semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang shaleh, berilmu, dan bertaqwa. Keluarga dianggap sebagai tempat berkembangnya individu, di mana keluarga ini merupakan sumber utama dari sekian banyak sumber pendidikan. Keluarga juga dinilai sebagai lapangan pertama, di mana di dalamnya seorang anak akan menemukan pengaruh-pengaruh dan unsur-unsur kebudayaan yang berlaku di masyarakatnya. Hal itu terbukti dalam menentukan pentingnya peran keluarga pada fase pertama kanak-kanak betul-betul sangat menentukan proses perkembangan pada fase-fase berikutnya (Dewi Solihat et al., 2023)

Sangat penting untuk memberikan pendidikan agama sejak dini, karena merupakan masa emas (golden age) bagi anak-anak karena pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang luar biasa. Ini juga merupakan masa pembentukan kepribadian yang utama bagi anak-anak. (M. Ali 2016)

Tugas dan kewajiban guru Pendidikan Agama Islam lebih kompleks. Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian teguh. (Muhamad Toto Ato & Ferianto, n.d.)

Seperti yang dikemukakan oleh Mujib dan Mudzakkir, orang tua dan guru dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan pada anaknya, memberikan sikap dan keterampilan yang diperlukan, dan mengatur kehidupan mereka. Orang tua dan guru harus melakukan dua tugas penting kepada anak didiknya secara bersamaan atau terus menerus. Ini membantu anak tersebut menerima dan memikul semua tanggung jawab yang diberikan kepadanya, sehingga di masa depan mereka dapat berguna bagi agama, bangsa, negara, dan orang lain. (Hanipah 2016)

Implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada anak harus dimulai sejak awal pada usia emas, karena usia dini adalah masa yang tepat untuk memberikan landasan karakter moderat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Mardan, Feiby, Nizma 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan Metode yang study literature Gall, dan Borg menjelaskan bahwa studi literatur adalah suatu upaya untuk mengkaji secara kritis karya-karya ilmiah yang sudah ada dalam rangka mengidentifikasi teori, metode, dan temuan yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur membantu dalam membangun landasan teoritis dan metodologis bagi penelitian yang akan dilakukan. (Gall, and Borg (2007)

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dengan akurat situasi atau kejadian yang sedang diteliti. Metode ini melibatkan pengumpulan data salah satunya dengan analisis dokumen atau kepustakaan. Analisis data dilakukan secara induktif, di mana temuan-temuan ditarik dari data yang terkumpul. Metode penelitian kualitatif deskriptif dapat memberikan wawasan mendalam tentang konteks dan karakteristik suatu fenomena (Arikunto, 2020).

Dalam mencari sumber datanya, tentu dilakukan pengambilan sumber data primer dan sekunder. Data sekunder diambil dari beberapa publikasi ilmiah, laporan penelitian, basis data, buku, jurnal, yang telah ada sebelumnya. kemudian teknik analisis datanya penulis menggunakan analisis deskriptif. Yaitu proses penyajian data secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik dan pola data yang diamati. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan meringkas data agar dapat dipahami dengan lebih baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pendidikan Agama Islam

1. **Pendidikan Nilai Spiritual:** Pendidikan agama Islam menanamkan nilai-nilai spiritual sejak dini, yang membantu anak mengembangkan rasa tanggung jawab kepada Tuhan dan sesama manusia. Ini memberikan dasar yang kuat bagi mereka untuk memahami pentingnya integritas, kejujuran, dan keadilan.
2. **Pembentukan Identitas Diri:** Dengan memahami ajaran agama Islam, anak-anak dapat membentuk identitas diri yang kuat. Mereka belajar untuk memahami siapa mereka, tujuan hidup, dan bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan ajaran agama.

3. **Pengendalian Diri dan Moralitas:** Ajaran agama Islam menekankan pentingnya pengendalian diri, yang sangat bermanfaat dalam mengatasi berbagai tantangan moral dan sosial. Anak-anak diajarkan untuk menahan diri dari perbuatan buruk dan bertindak dengan akhlak yang baik.

Pendidikan Moral

1. **Pentingnya Pendidikan Moral:** Pendidikan moral tidak hanya tentang memahami apa yang benar dan salah, tetapi juga tentang menginternalisasikan nilai-nilai tersebut sehingga menjadi bagian dari karakter individu. Ini penting dalam membentuk anak yang tidak hanya tahu, tetapi juga mau dan mampu berbuat baik.
2. **Pembentukan Kepribadian:** Melalui pendidikan moral, anak-anak diajarkan nilai-nilai seperti empati, kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. Nilai-nilai ini membantu mereka berinteraksi dengan orang lain secara positif dan konstruktif.
3. **Persiapan untuk Kehidupan Sosial:** Pendidikan moral mempersiapkan anak-anak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Mereka belajar untuk menghargai orang lain, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang damai.

Interaksi antara Pendidikan Agama dan Moral

1. **Integrasi Kurikulum:** Mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan pendidikan moral dapat menciptakan kurikulum yang komprehensif dan menyeluruh. Anak-anak tidak hanya belajar tentang ajaran agama secara teoritis, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Pendekatan Holistik:** Pendekatan holistik dalam pendidikan menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, membantu anak-anak memahami dan mempraktikkan nilai-nilai moral dan agama dalam segala aspek kehidupan mereka.

Implementasi dalam Pendidikan Dasar

1. **Kurikulum Berbasis Nilai:** Kurikulum pendidikan dasar harus dirancang untuk menekankan nilai-nilai moral dan agama secara konsisten. Ini bisa dilakukan melalui mata pelajaran khusus atau integrasi dalam semua mata pelajaran.
2. **Peran Guru dan Orang Tua:** Guru dan orang tua berperan sebagai model dan fasilitator dalam pendidikan karakter. Mereka harus menunjukkan nilai-nilai yang diajarkan melalui tindakan sehari-hari dan mendukung anak-anak dalam memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut.

Tantangan dan Solusi

1. **Tantangan:** Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama dan moral, serta kurangnya kerjasama antara sekolah dan keluarga.

2. **Solusi:** Solusi dapat mencakup pelatihan guru yang lebih baik, peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta pengembangan program ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam dan pendidikan moral memiliki urgensi yang tinggi dalam membentuk karakter anak sekolah dasar. Dengan pendekatan yang tepat, nilai-nilai ini dapat membantu anak-anak berkembang menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan bermoral tinggi. Implementasi yang efektif memerlukan kerjasama antara semua pihak yang terlibat, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat.

Artikel ini menekankan bahwa pendidikan agama dan moral bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang baik pada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, F. (2019). *Implementasi pendidikan moral di sekolah dasar*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 3(1), 79-86.
- Rukiyati. 2017. *Pendidikan Moral di Sekolah*. Jurnal Humanika, Th. XVII, No. 1. September 2017
- Nasaruddin Umar, *Antara Negara dan Agama*, dalam www.kemenag.go.id diakses pada tanggal 16 Oktober 2019 pukul 14.18 WIB.
- Hawi, A. (2013) *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi Solihat, Astuti Darmiyanti, & Ferianto. (2023). *Penerapan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang*. JURNAL PENDIDIKAN, 32, 1-119.
- Muhamad Toto Ato, & Ferianto. (n.d.). *Pendidikan Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa*.